

Kreatifitas Guru PENJAS Di SMA Negeri 3 Seluma Pada Masa Pandemi (Pembelajaran Dari Rumah Dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas).

Nizarman¹

SMA Negeri 3 Seluma, Bengkulu, Indonesia¹

nizarman@gmail.com¹

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has brought concerns to the implementation of education and learning in high schools (SMA), junior high schools (SMP) and elementary schools (SD). The most severe conditions are experienced by schools that are far from urban areas with limited internet access and infrastructure. The place of obstacles faced by the world of education during the covid pandemic is when online learning is chosen to be a form of face-to-face substitute learning. The essence of PJOK learning, which requires physical movement, is that the learning is carried out in open spaces or in the field. The method for sports education is the deductive method or the command method, with a variety of assignments, demonstrations and a little explanation. That is the basis for researchers interested in researching the creativity of physical education teachers at Seluma 3 Public Middle School during the pandemic (learning from home and limited face-to-face learning). The research method used in this study is a qualitative description method using in-depth analysis. There are two types of data in this study, namely primary data and secondary data. Primary data comes from the first source of the results of interviews, questionnaires, and documentation. While secondary data were obtained from reliable sources such as articles, books, and websites related to the research. The selected respondents are teachers who teach physical education subjects at SMAN 3 Seluma who are conducting limited face-to-face learning during the COVID-19 pandemic. In this study, data collection techniques were carried out with structured interviews on teachers who teach physical education subjects at SMAN 3 Seluma who were conducting limited face-to-face learning during the COVID-19 pandemic. Even though learning is not carried out face-to-face due to the pandemic, physical education teachers at SMAN 3 Seluma can still carry out learning by sending videos that students must practice and students sending videos of what they do at home as instructed. By allowing limited face-to-face meetings, learning can already be carried out and complete school infrastructure is very helpful in implementing physical education learning activities even though it must be limited. However, there are still obstacles even though learning has been carried out face-to-face, namely when there is a national holiday, students whose schedule for entering school is delayed receiving lessons while other groups have, causing the material to be different in the same class.

Keywords: *creativity, teacher, physical education, pandemic period*

ABSTRAK

Pandemi covid-19 membawa keprihatinan pada penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Dasar (SD). Kondisi paling berat dialami oleh sekolah yang berada jauh dari perkotaan dengan akses internet dan sarana prasarana yang terbatas. Tempat kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa pandemi covid yakni ketika pembelajaran daring dipilih menjadi bentuk pembelajaran pengganti tatap muka. Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan. Itulah dasar

peneliti tertarik untuk meneliti tentang kreatifitas guru penjaskes di Sekolah Menengah Negeri 3 Seluma selama masa pandemi (pembelajaran dari rumah dan pembelajaran tatap muka terbatas). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif menggunakan analisis secara mendalam. Ada dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari sumber pertama hasil dari wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber terpercaya seperti dari artikel, buku, dan website yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Responden yang dipilih adalah guru yang mengajar matapelajaran penjaskes di SMAN 3 Seluma yang sedang melakukan pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemi COVID-19. Dalam penelitian ini, dilakukan teknik pengumpulan data dengan wawancara terstruktur pada guru yang mengajar matapelajaran penjaskes di SMAN 3 Seluma yang sedang melakukan pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemi COVID-19. Meskipun pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka akibat pandemic, guru penjaskes di SMAN 3 Seluma masih dapat melaksanakan pembelajaran dengan mengirim kan video yang harus di praktekan oleh siswa dan siswa mengirimkan video praktek yang dia lakukan di rumah sesuai yang sudah di instruksikan. Dengan diijinkannya tatap muka terbatas, maka pembelajaran sudah dapat dilaksanakan dan sarana prasarana sekolah yang lengkap sangat membantu kegiatan pelaksanaan pembelajaran penjaskes walaupun harus secara terbatas. Namun, masih ada juga kendala mespikun pembelajaran sudah dilaksanakan secara tatap muka yakni Terkendala ketika ada libur nasional siswa yang jadwalnya masuk sekolah tertunda menerima pembelajaran sedangkan kelompok lainnya sudah, menyebabkan adanya materi yang tidak sama di kelas yang sama.

Kata Kunci : kreatifitas, guru, penjaskes, masa pandemi.

PENDAHULUAN

Proses dalam belajar mengajar merupakan aktivitas yang berlangsung dengan melibatkan bermacam komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang salah satunya adalah kreativitas. Kreativitas dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan atau menemukan hal yang baru tidak monoton.

Juliantine (2010 : 42) kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menemukan atau menciptakan sesuatu yang baru bagi dirinya meskipun sesuatu yang ditemukan itu bukan hal yang baru bagi orang lain. Namun pada pembelajaran penjas kurang memerhatikan peningkatan kreativitas, kreativitas sangat dibutuhkan demi memiliki daya saing dan memudahkan memecahkan suatu masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Karena berdasarkan ketetapan Pasal 10 ayat (1) Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa Guru harus memiliki kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi bersifat holistik dan merupakan suatu kesatuan yang menjadi ciri Guru profesional.

Wicaksono, G. H. (2019 : 96) Untuk mencapai semua tujuan dari pendidikan jasmani tersebut maka diperlukan peran guru yang kreatif dalam mengemas proses pembelajaran penjas, sehingga hambatan dalam proses pembelajaran penjas dapat diminimalisasi.

Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi 2018) . Dengan berbagai keterbatasan pada akses internet, dan kemampuan operasional pada fitur-fitur online, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi covid-19. Hal ini menyebabkan perubahan mendasar dan penyesuaian dalam hal cara mengajar guru pendidikan jasmani dari sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama dan sekolah dasar yang awalnya menggunakan proses pembelajaran secara langsung menjadi pembelajaran secara daring.

Organisasi kesehatan internasional atau World Health Organization (WHO) mengumumkan status virus Covid-19 sebagai pandemi mengharuskan seluruh dunia segera melakukan upaya menghentikan dan mengatasi dampak yang ditimbulkannya. Cara yang dipilih pemerintah sebagai upaya menekan penyebaran virus di Indonesia adalah pembatasan fisik atau physical distancing. Pembatasan menimbulkan banyak perubahan berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, budaya, bahkan pendidikan. Pada tahun 2020 tepatnya pada bulan Maret di Indonesia khususnya negara kita terserang virus Corona yang menyebabkan seluruh kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran di sekolah diliburkan untuk mencegah penularan virus Corona di sekolah, dalam kutipan artikel Arsendy, Senza. (2020) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan surat edaran bertanggal 24 Maret 2020 yang mengatur pelaksanaan pendidikan pada masa darurat penyebaran Corona virus, dimana kegiatan sekolah tersebut adalah seluruh kegiatan sekolah di ganti dengan pembelajaran dari rumah atau WFH ("work from home"). Kementerian Pendidikan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) dengan meliburkan dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring) di rumah. Rigianti, H. A. (2020) Pada kegiatan pembelajaran daring, semua media atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak. Pelaksanaan pembelajaran daring tetap berlangsung meskipun dengan keterbatasan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran akan dihadapkan berbagai masalah, dimana guru harus menanganinya berbagai masalah tersebut.

Pandemi covid-19 membawa keprihatinan pada penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Dasar (SD). Kondisi paling berat dialami oleh sekolah yang berada jauh dari perkotaan dengan akses internet dan sarana prasarana yang terbatas. Tempat kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa pandemi covid yakni ketika pembelajaran daring dipilih menjadi bentuk pembelajaran pengganti tatap muka. Mulai dari keterbatasan signal dan ketidakterediaan gawai pada setiap siswa. Tidak semua siswa berasal dari keluarga mampu. Adanya bentuk penugasan via daring justru dianggap menjadi beban bagi sebagian siswa dan orang tua. Bagi siswa dan orang tua yang belum pernah mengenal gawai akan kebingungan dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas yang disampaikan oleh guru.

Teknologi, lebih spesifiknya internet, smartphone, dan laptop sekarang digunakan secara luas untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Salah satu penyedia jasa telekomunikasi terbesar di Indonesia mencatat peningkatan arus broadband sebesar 16% selama krisis Covid-19, yang disebabkan oleh tajamnya peningkatan penggunaan platform pembelajaran jarak jauh (Azzahra, 2020). Topografi Indonesia yang berupa kepulauan dan pegunungan membutuhkan pengadaan internet dan telekomunikasi seluler yang merata. Kenyataannya jangkauan 4G kebanyakan terkonsentrasi di Pulau Jawa karena penyedia layanan telekomunikasi seluler, yang sangat bergantung pada pasar, tentu saja memprioritaskan daerah-daerah perkotaan dibandingkan daerah pedesaan yang populasinya lebih sedikit (Khatiri, 2019).

Diantaranya masalah yang dihadapi adalah proses pembelajaran yang mengharuskan pencapaian tujuan pembelajaran dengan keterbatasan tersebut. Maka diperlukanlah kemampuan berpikir kreatif guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan tidak monoton dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Maka adanya penelitian ini untuk mengetahui kreativitas guru PJOK di suatu daerah yang terkena dampak pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran daring. Itulah dasar peneliti tertarik untuk meneliti tentang kreatifitas guru penjas di Sekolah Menengah Negeri 3 Seluma selama masa pandemi (pembelajaran dari rumah dan pembelajaran tatap muka terbatas)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif menggunakan analisis secara mendalam. Ada dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari sumber pertama hasil dari wawancara, kuisioner, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber terpercaya seperti dari artikel, buku, dan website yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Responden yang dipilih adalah guru yang mengajar matapelajaran penjaskes di SMAN 3 Seluma yang sedang melakukan pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemi COVID-19.

Dalam penelitian ini, dilakukan teknik pengumpulan data dengan wawancara terstruktur pada guru yang mengajar matapelajaran penjaskes di SMAN 3 Seluma yang sedang melakukan pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil penelitian :

Apa strategi pembelajaran yang bapak gunakan selama masa pembelajaran dari rumah selama masa pandemi? Menggunakan Google Classroom

Apa media pembelajaran/sarana yang bapak gunakan selama masa pembelajaran dari rumah? Smartphone dan laptop

Apa saja kendala yang bapak rasakan selama masa pembelajaran dari rumah selama masa pandemi? Tidak semua siswa memiliki smartphone dan laptop.

Bagaimana bapak mengatasi kendala yang bapak rasakan selama masa pembelajaran dari rumah selama masa pandemi? Menghimbau siswa untuk berusaha bergabung dengan teman yang memiliki smartphone atau laptop

Menurut bapak, apa saja faktor pendukung dalam masa pembelajaran dari rumah selama masa pandemi? Kuota internet dari kemdikbud

Apa dampak negatif yang bapak rasakan selama masa pembelajaran dari rumah selama masa pandemi? Siswa kurang disiplin

Apa dampak positif yang bapak rasakan selama masa pembelajaran dari rumah selama masa pandemi? Lebih banyak waktu di rumah dan berkumpul dengan keluarga

Apa dampak positif yang dialami oleh siswa dalam mata pelajaran yang bapak ajar selama masa pembelajaran dari rumah selama masa pandemi? Siswa bisa melakukan kegiatan pembelajaran di rumah

Apa dampak negatif yang dialami oleh siswa dalam mata pelajaran yang bapak ampu selama masa pembelajaran dari rumah selama masa pandemi? Siswa ada yang tidak mengerjakan tugas yang di berikan

Apa saja perubahan yang terjadi pada siswa dalam mata pelajaran yang bapak ampu selama masa pembelajaran dari rumah selama masa pandemi dibandingkan dengan siswa yang bapak ajar sebelum masa pandemi ? Siswa lebih mandiri

Apa strategi yang bapak lakukan ketika hendak menyampaikan materi yang berkaitan dengan praktek langsung di lapangan/laboratorium selama masa pembelajaran dari rumah selama masa pandemi? Mengirimkan video yang harus di praktekan oleh siswa dan siswa mengirimkan video praktek yang dia lakukan di rumah sesuai yang sudah di instruksikan.

Apakah semua bab tersampaikan secara tuntas selama masa pembelajaran dari rumah selama masa pandemi? Tidak. Karena tidak semua bisa di lakukan di rumah sendirian

Apa media/sarana yang bapak gunakan selama masa pembelajaran tatap muka terbatas pada saat ini ? Alat praktek yang ada gunakan sebagai media pembelajaran. Seperti bola volly, basket dll

Apa kendala yang bapak rasakan selama masa pembelajaran tatap muka terbatas pada saat ini ? Terkendala ketika ada libur nasional siswa yang jadwalnya masuk sekolah tertunda menerima pembelajaran sedangkan kelompok lainnya sudah, menyebabkan adanya materi yang tidak sama di kelas yang sama

Bagaimana bapak mengatasi kendala yang bapak rasakan selama masa pembelajaran tatap muka terbatas pada saat ini ? Menyarankan siswa yg belajar mandiri di rumah.

Menurut bapak/ibu, apa saja faktor pendukung dalam masa pembelajaran tatap muka terbatas pada saat ini ? Sarana dan prasarana yang ada di sekolah

Apa dampak negatif yang bapak rasakan selama masa pembelajaran tatap muka terbatas pada saat ini ? Materi pembelajaran yang di sampaikan tidak sama.

Apa dampak positif yang bapak rasakan selama masa pembelajaran tatap muka terbatas pada saat ini ? Bisa berinteraksi secara langsung dengan siswa siswi galam pembelajaran.

Apa dampak positif yang dialami oleh siswa dalam mata pelajaran yang bapak ajar selama masa pembelajaran tatap muka terbatas pada saat ini ? Siswa dapat bertanya langsung dengan guru jika terkendala dalam pembelajaran.

Apa dampak negatif yang dialami oleh siswa dalam mata pelajaran yang bapak ajar selama masa pembelajaran tatap muka terbatas pada saat ini ? Karena sudah terlalu lama di rumah siswa jadi kurang disiplin

Apa saja perubahan yang terjadi pada siswa dalam mata pelajaran yang bapak ajar selama masa pembelajaran tatap muka terbatas pada saat ini dibandingkan dengan siswa yang bapak ajar selama masa pembelajaran daring ? Siswa lebih bersemangat dalam belajar

Apa strategi yang bapak lakukan ketika hendak menyampaikan materi yang berkaitan dengan praktek langsung dilapangan/laboratorium selama masa pembelajaran tatap muka terbatas pada saat ini? Memberikan apersepsi dan motivasi terlebih dahulu sebelum melakukan praktek di lapangan.

Apakah semua bab tersampaikan secara tuntas selama masa pembelajaran tatap muka terbatas pada saat ini ? Secara garis besar bisa tersampaikan.

Meskipun pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka akibat pandemic, guru penjaskes di SMAN 3 Seluma masih dapat melaksanakan pembelajaran dengan mengirim kan video yang harus di praktekkan oleh siswa dan siswa mengirimkan video praktek yang dia lakukan di rumah sesuai yang sudah di instruksikan. Dengan diijinkannya tatap muka terbatas, maka pembelajaran sudah dapat dilaksanakan dan sarana prasarana sekolah yang lengkap sangat membantu kegiatan pelaksanaan pembelajaran penjaskes walaupun harus secara terbatas. Namun, masih ada juga kendala mespikun pembelajaran sudah dilaksanakan secara tatap muka yakni Terkendala ketika ada libur nasional siswa yang jadwalnya masuk sekolah tertunda menerima pembelajaran sedangkan kelompok lainnya sudah, menyebabkan adanya materi yang tidak sama di kelas yang sama

PENUTUP

Kesimpulan

Dengan segala kendala selama masa pandemic baik itu dalam masa pembelajaran daring maupun tatap muka terbatas, guru penjas di SMAN 3 Seluma dapat dengan kreatif melaksanakan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Juliantine, Subroto dan Yudiana, (2010). Belajar dan Pembelajaran Penjas. Bandung: UPI

Wicaksono, Vicky Dwi dan Putri Rachmadyanti. "Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar." Surabaya: Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa,ISBN 978-602-70471-2-9;

Supriyadi, Muhammad. 2018. "Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar." Jurnal Gelanggang Olahraga 1 (2): 6–11.

Arsendy. Senza, dkk. 2020. Riset dampak COVID-19: potret gap akses online 'Belajar dari Rumah' dari 4 provinsi. <https://theconversation.com/riset-dampak-covid-19-potret-gap-akses-online-belajar-dari-rumah-dari-4-provinsi-136534> (diakses 30 Oktober 2021)

Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di. Kabupaten Banjarnegara. 7, 297–302.

Azzahra N.F. 2020. Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. (Online). (https://c95e5d29-0df6-4d6f-8801-1d6926c32107.usrfiles.com/ugd/c95e5d_beb2bbe622c241409452fe6803a410f0.pdf), diakses 10 Oktober 2021

Khatri, H. (2019). Indonesian users in sparsely-populated urban areas connect to 4G more than 70% of the time. Opensignal. Diambil dari: <https://www.opensignal.com/2019/11/12/indonesian-users-in-sparsely-populated-rural-areas-connect-to-4g-more-than-70-of-the-time..>